

BAB II

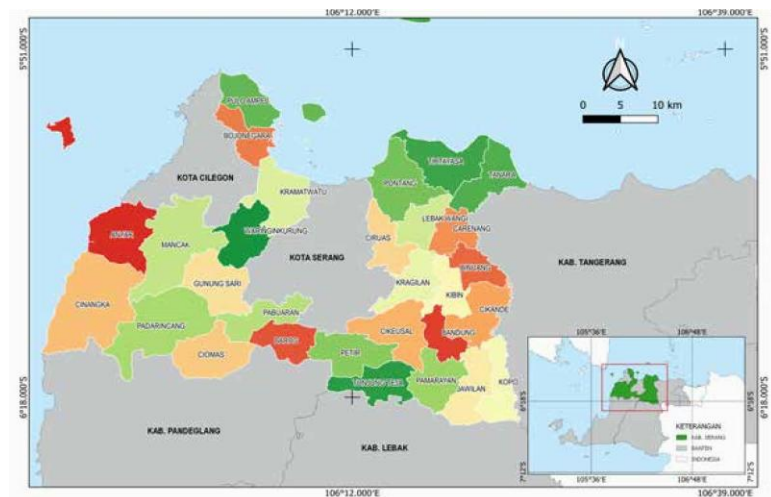
GAMBARAN UMUM KABUPATEN SERANG

2.1 Kabupaten Serang

2.1.1. Kondisi Geografis Kabupaten Serang

Kabupaten Serang merupakan salah satu dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Banten. Secara geografis wilayah Kabupaten Serang sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, Kota Cilegon dan Kota Serang. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tangerang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kota Cilegon dan Selat Sunda.

PETA WILAYAH KABUPATEN SERANG
MAP OF SERANG REGENCY



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kabupaten Serang

<https://serangkab.bps.go.id>

Kabupaten Serang membawahi 29 Kecamatan yang terdiri dari 326 Desa. Kecamatan Cinangka merupakan kecamatan terluas yaitu

mencapai 111,47 km² atau sebesar 7,60 persen dari total wilayah Kabupaten Serang. Sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Bandung dengan luas 25,18 km² atau sebesar 1,72 persen dari total wilayah Kabupaten Serang. Jika dilihat dari jumlah desanya, Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak yaitu Kecamatan Cikeusl yang membawahi 17 desa, sedangkan Kecamatan dengan jumlah desa terkecil adalah Kecamatan Binuang dan Kecamatan Gunungsari yaitu masing-masing membawahi 7 desa. Selain itu, di Kabupaten Serang juga terdapat beberapa pulau yang terletak di wilayah perairan, yakni tercatat sebanyak 17 pulau,

Memiliki letak geografis yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda dan Laut Jawa merupakan keuntungan bagi Kabupaten Serang. Kabupaten Serang merupakan pintu gerbang atau transit perhubungan darat antar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Selain itu dengan posisinya yang hanya berjarak ± 70 km dari Kota Jakarta, Kabupaten Serang merupakan salah satu daerah penyangga Ibukota Negara. Secara topografi, Kabupaten Serang merupakan wilayah dataran rendah dan pegunungan dengan ketinggian antara 0 sampai 1.778 m di atas permukaan laut. Sebagian besar dataran rendah memiliki ketinggian kurang dari 500 meter, sementara dataran tinggi berupa rangkaian pegunungan yang terdapat di perbatasan dengan Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Serang memiliki luas 1.467,35 km² yang terbagi dalam 29 kecamatan dengan Ciruas sebagai Ibukota Kabupaten. Rata-rata luas kecamatan adalah sebesar 50,60

km². Cinangka sebagai kecamatan terbesar memiliki luas sebesar 111,47 km² sedangkan Bandung sebagai kecamatan terkecil memiliki luas sebesar 25,18 km². Kecamatan dengan jarak terjauh dari Ibukota Kabupaten adalah Kecamatan Kopo.

Keadaan iklim di Kabupaten Serang selama tidak tahun 2023 berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Suhu udara cenderung lebih panas dibandingkan tahun 2022, tercatat berkisar antara 23,1 hingga 35,4 Celcius. Suhu terendah terjadi di bulan Februari dan Juli, dan tertinggi di bulan Oktober. Kelembaban udara rata-rata di tahun 2023 adalah sebesar 78%. Jumlah curah hujan tertinggi terjadi di bulan Februari dan terendah di bulan Agustus dan Oktober, masing-masing sebesar 310,9 mm dan 0,0 mm. Secara astronomis Kabupaten Serang terletak di antara 5°50'00" dan 6°20'00" lintang selatan, serta 105°00'00" dan 106°22'00" bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Serang memiliki batas-batas:

Utara	: Laut Jawa, Kota Cilegon dan Kota Serang
Selatan	: Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang
Barat	: Kota Cilegon dan Selat Sunda
Timur	: Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan dokumen RKPD Kabupaten Serang tahun 2019, satuan dataran rendah di Kabupaten Serang tersebar di seluruh wilayah dengan penyebaran paling besar di pantai utara dan sebaran terbatas di pantai barat serta sepanjang aliran sungai besar seperti Sungai Ciujung

dan Cidurian. Secara administrasi penyebaran dataran rendah ini meliputi wilayah kecamatan Tirtayasa, Pontang, Carenang, Ciruas, dan Kramatwatu. Sedangkan Kecamatan Cikeusal, Pamarayan, Kragilan, Anyar, Cinangka, hanya sebagian wilayahnya yang termasuk dalam satuan dataran rendah.

2.1.2. Kondisi demografis

Penduduk sebagai aktor utama pembangunan merupakan modal dasar keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Besaran, komposisi, dan distribusi penduduk akan mempengaruhi struktur ruang dan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Seluruh aspek pembangunan memiliki korelasi dan interaksi dengan kondisi kependudukan yang ada, sehingga informasi tentang demografi memiliki posisi strategis dalam penentuan kebijakan. Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor terpenting kemajuan dan pembangunan suatu wilayah. Baik dan buruknya SDM yang dimiliki wilayah tersebut menentukan pula maju dan mundurnya pembangunan wilayah tersebut, tidak terkecuali Kabupaten Serang. Penduduk dibagi atas kelompok-kelompok tertentu, atau dapat dikatakan atas komposisi penduduk tertentu. Susunan penduduk tersebut menggambarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik yang sama seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian.

Semakin banyak penduduk, berarti semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dapat menggerakkan pembangunan wilayah. Namun demikian, penambahan penduduk yang berlebihan bisa juga menjadi permasalahan dalam pembangunan. Ketika penambahan penduduk tidak terkendali, akan

timbul berbagai masalah diantaranya: (1) tekanan penduduk dan lingkungan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu berkurangnya lahan pertanian dan rusaknya lingkungan akibat pemukiman yang sangat padat dan perilaku manusia yang tidak peduli lingkungan, (2) kemiskinan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini penduduk tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonominya, (3) pengangguran, yang terjadi karena lapangan kerja tidak sebanyak pencari kerja akibat semakin meningkatnya jumlah penduduk, (4) rawan pangan, akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu kebutuhan pangan sangat meningkat dengan adanya penduduk, sedang luas pertanian akan berkurang sehingga produksi tidak mampu mencukupi kebutuhan pangan seluruh penduduk. Sumber daya manusia (SDM) yang unggul menjadi pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan.

Jika penduduk di suatu wilayah memiliki kualitas pendidikan yang tinggi, keterampilan yang memadai, serta kesadaran sosial yang baik, maka mereka akan menjadi pelaku pembangunan yang aktif dan produktif. Sebaliknya, jika SDM berkualitas rendah, maka akan muncul banyak persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan kriminalitas. Di Kabupaten Serang, pembangunan SDM menjadi tantangan besar, mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah harus diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan keahlian.

Tabel 2. 1 Kondisi Demografis Kabupaten Serang

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen)
1.	Cinangka	62.652	3,02%
2.	Padarincang	71,652	2,88%
3.	Ciomas	44.201	3,34%
4.	Pabuaran	44,402	2,89%
5.	Gunungsari	24.675	4,92%
6.	Baros	61.335	3,43%
7.	Petir	65.250	5,42%
8.	Tunjung Teja	49.362	4,80%
9.	Cikeusal	80.223	4,21%
10.	Pamarayan	62.903	5,18%
11.	Bandung	40.721	5,99%
12.	Jawilan	61.520	2,98%
13.	Kopo	54.757	2,25%
14	Cikande	115.713	4,65%
15	Kibin	61.348	0,20%
16	Kragilan	81.814	1,88%
17	Waringinkurung	50.876	4,13%
18	Mancak	49.378	2,34%
19	Anyar	60.626	3,24%
20	Bojonegara	52.714	4,83%
21	Pulo Ampel	40.607	3,33%
22	Kamatwatu	103.300	3,18%
23	Ciruas	85.547	3,54%
24	Pontang	49.688	5,16%
25	Lebak Wangi	40.584	4,35%
26	Carenang	41.032	4,24%
27	Binuang	32.860	3,53%
28	Tirtayasa	48.758	5,20%
29	Tanara	43.635	3,17%

kabupaten-serang-dalam-angka-2024.pdf

Laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar. Metode penghitungan laju pertumbuhan penduduk yang digunakan oleh BPS adalah metode geometrik. Sementara kepadatan penduduk adalah ukuran persebaran penduduk yang menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah, kepadatan penduduk di Kabupaten Serang pada tahun 2023 adalah sebesar 1.092,62 km².

Pada tahun 2023 penduduk Kabupaten Serang berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Matematis 2020-2035 (pertengahan tahun/Juni) mencapai 1.682.133 jiwa. Sebesar 51,06 persen adalah penduduk laki-laki, dan 48,94 persen perempuan. Angka ini juga direpresentasikan oleh rasio jenis kelamin Kabupaten Serang tahun 2022 yang mencapai 104; artinya, dari setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Serang tahun 2022-2023 adalah sebesar 3,67 persen. Kecamatan yang memiliki persentase penduduk terbesar terhadap jumlah penduduk Kabupaten Serang tahun 2023 adalah Kecamatan Cikande, sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Gunungsari. Kecamatan Gunungsari juga menjadi kecamatan dengan penduduk paling jarang yaitu sebanyak 508 penduduk per kilometer persegi, sedangkan penduduk terpadat berada di Kecamatan Ciruas (2.480 penduduk per kilometer persegi).

2.1.3. Gambaran Umum Kondisi Pemerintahan Kabupaten Serang

Pemerintah Kabupaten Serang dipimpin oleh seorang Bupati dan Wakil Bupati yang dipilih secara langsung oleh masyarakat melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Bupati dan Wakil Bupati bertanggung jawab atas pelaksanaan pemerintahan sehari-hari dan pembangunan di kabupaten tersebut. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Serang adalah lembaga legislatif yang bertugas membuat peraturan daerah (perda) dan mengawasi kinerja pemerintah kabupaten. Anggota DPRD dipilih melalui Pemilihan Umum (Pemilu) setiap lima tahun sekali. Kecamatan dan Desa/Kelurahan: Kabupaten Serang terdiri dari beberapa kecamatan, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Camat. di tingkat desa atau kelurahan, pemerintahannya dipimpin oleh Kepala Desa atau Lurah.

Wilayah administrasi Kabupaten Serang terdiri atas 29 kecamatan dan keseluruhan terbagi menjadi 326 desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Cikeusl (17 desa), sedangkan desa paling sedikit dimiliki oleh Kecamatan Gunungsari (7 desa). Jumlah pegawai negeri sipil di Kabupaten Serang pada tahun 2023 total sebanyak 8.401 orang. Dari jumlah tersebut pegawai yang telah mencapai golongan III ke atas tercatat sebanyak 85,77 persen. Sementara golongan I masih ada sebanyak 1,02 persen, dan sisanya golongan II sebanyak 13,20 persen. Kabupaten ini memiliki ibu kota yang berlokasi di Kecamatan Ciruas, setelah sebelumnya pusat pemerintahan berada di Kota Serang sebelum.

Kabupaten Serang dipimpin oleh seorang bupati dan wakil bupati yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun. Bupati saat ini adalah Ratu Tatu Chasanah,

2.1.4. Visi dan Misi Kabupaten Serang

1) Visi Kabupaten Serang

“Terwujudnya Kabupaten Serang yang Maju, Sejahtera, dan Agamis”

2) Misi Kabupaten Serang

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial demi terwujudnya masyarakat yang sehat, cerdas, berahlak mulia dan berbudaya.
- b. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana wilayah, penataan ruang dan permukiman yang memadai, berkualitas dan berwawasan lingkungan.
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal dalam memperkuat struktur perekonomian daerah.
- d. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik serta pelayanan publik yang prima didukung kapasitas birokrasi yang berintegritas, kompeten dan profesional.
- e. Memantapkan fungsi dan peran agama sebagai landasan moral dan spritiual dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan bernegara.

2.1.5. Kepala Daerah Kabupaten Serang Dari Waktu ke Waktu

Kabupaten Serang secara resmi dibentuk pada tahun 1950, dan sejak itu telah dipimpin oleh berbagai bupati. Pada awal berdirinya,

Kabupaten Serang dipimpin oleh Bupati pertama, yaitu R. Hardiwinangun, yang menjabat dari tahun 1950 hingga 1960. Masa kepemimpinannya diwarnai oleh upaya membangun fondasi pemerintahan dan infrastruktur dasar di wilayah Serang. Setelah itu, Bupati kedua, R. Abdulrachman, memimpin dari tahun 1960 hingga 1967. Pada masa ini, fokus pemerintahan lebih diarahkan pada pembangunan sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, pada tahun 1967 hingga 1973, Kabupaten Serang dipimpin oleh Bupati ketiga, yaitu H. Cholil. Masa kepemimpinannya ditandai dengan upaya meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kemudian, Bupati keempat, H. Tadjus Sobirin, memimpin dari tahun 1973 hingga 1983. Pada era ini, pembangunan infrastruktur seperti jalan dan jembatan mulai digalakkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Bupati kelima, H. Tubagus Aat Syafaat, menjabat dari tahun 1983 hingga 1993, dan fokus pada pengembangan sektor industri dan perdagangan.

Memasuki era reformasi, Kabupaten Serang dipimpin oleh Bupati keenam, H. Taufik Nuriman, yang menjabat dari tahun 1993 hingga 2003. Pada masa ini, terjadi peningkatan dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya, Bupati ketujuh, H. Ahmad Taufik Nuriman, memimpin dari tahun 2003 hingga 2013. Masa kepemimpinannya diwarnai oleh pembangunan infrastruktur modern dan peningkatan pelayanan publik. Bupati kedelapan, Ratu Tatu Chasanah, menjadi bupati perempuan pertama di Kabupaten Serang dan memimpin dari tahun 2013

hingga 2021. Fokus pemerintahannya adalah pada pemberdayaan perempuan, pendidikan, dan kesehatan.

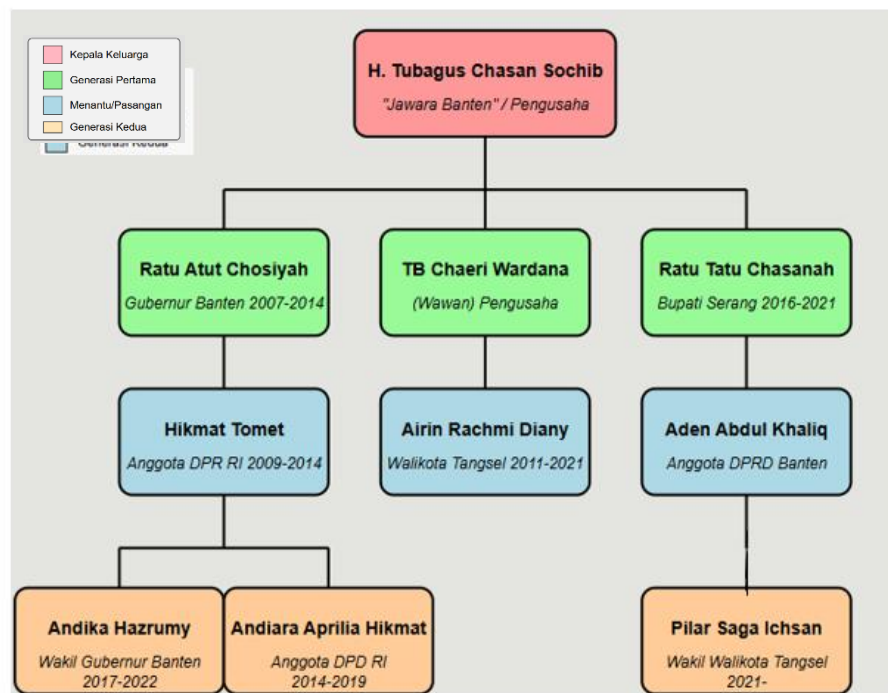
Terakhir, sejak tahun 2021 hingga sekarang, Kabupaten Serang dipimpin oleh Bupati kesembilan, yaitu Ratu Tatu Chasanah untuk periode kedua. Dinasti politik keluarga H. Chasan, yang memiliki pengaruh signifikan dalam pemerintahan daerah. Keluarga ini telah memainkan peran penting dalam politik lokal, terutama melalui kepemimpinan Ratu Tatu Chasanah, yang menjadi bupati perempuan pertama di Kabupaten Serang. Keluarga H. Chasan mulai menancapkan pengaruhnya di Kabupaten Serang melalui tokoh-tokoh kunci yang terlibat dalam politik lokal. H. Chasan Sohib, seorang ulama dan politisi berpengaruh di Banten. Meskipun H. Chasan Sohib sendiri tidak pernah menjabat sebagai bupati, pengaruhnya dalam politik lokal sangat besar, terutama melalui jaringan keagamaan dan politik yang dibangunnya. Ia dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren Al-Khairiyah, yang menjadi basis dukungan politik bagi keluarganya. Melalui pesantren ini, keluarga H. Chasan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat dan tokoh-tokoh lokal, yang kemudian menjadi modal politik bagi generasi berikutnya.

2.2 Dinasti Politik Pada Pilkada Serentak 2024 di Banten

Meskipun Banten merupakan provinsi termuda di Pulau Jawa, di provinsi ini, “raja-raja kecil” atau dinasti politik turun langsung ke lapangan, bahkan menurunkan orang-orang dari lingkaran keluarganya untuk bertarung dalam

Pilkada Serentak 2024. di Banten, terdapat tiga klan yang namanya cukup mencuat akhir-akhir ini, yaitu Klan Jayabaya, Klan Natakusumah, dan Klan Ratu Atut. Ketiga klan ini memiliki pengaruh besar dan terlibat dalam pertarungan politik di berbagai wilayah.

Gambar 2.2 Silsilah keluarga H.Chassan



Sumber : IDN Times (2020) – “Nama-nama Dinasti Ratu Atut di Banten

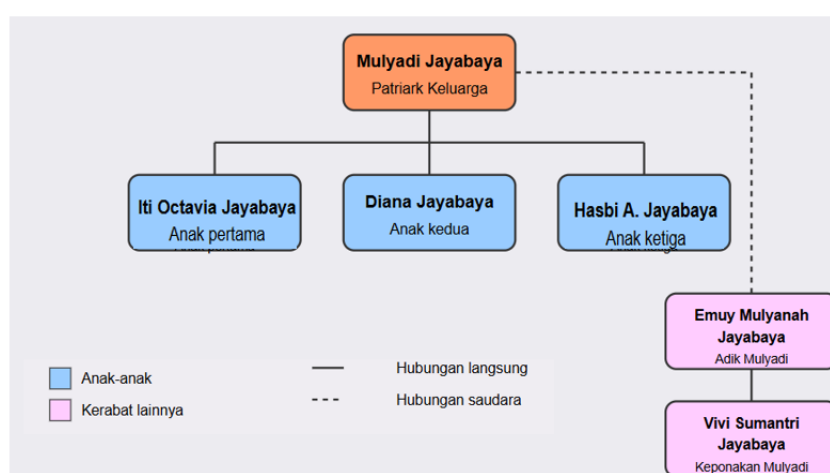
Keluarga H.Chasan Sohib memiliki dominasi politik dan jabatan strategis di tingkat eksekutif. Partai Golkar, kendaraan politik utama keluarga ini, sering menang di kursi mayoritas, memperkuat posisi mereka dalam mengambil kebijakan. Keluarga ini memiliki kekuatan finansial yang besar, didukung oleh latar belakang mereka sebagai pengusaha besar di bidang konstruksi dan infrastruktur. Mereka dapat membangun jaringan patronase yang kuat dan mendominasi kampanye politik berkat sumber daya.

Keluarga besar H. Tubagus Chasan Sohib memiliki rekam jejak kuat dalam mengisi berbagai posisi pemerintahan, baik eksekutif maupun legislatif. Jabatan yang pernah dijabat mencakup posisi strategis, seperti Gubernur Banten yang diemban oleh putri beliau, Ratu Atut Chosiyah, dari tahun 2007 hingga 2014, menjadi gubernur perempuan pertama di Indonesia sebelum diberhentikan karena tersandung kasus korupsi. Pada tingkat legislatif pusat, suaminya, Hikmat Tomet, menjabat sebagai anggota DPR RI dari Partai Golkar. Jabatan Wali Kota Serang pernah dipegang oleh anak Chasan lainnya, Tubagus Haerul Jaman, dari tahun 2011 hingga 2018. Selain itu, Airin Rachmi Diany, menantu beliau melalui TB Chaeri Wardana, menjabat dua periode sebagai Wali Kota Tangerang Selatan (2011–2021).

Ratu Tatu Chasanah, adik kandung Ratu Atut, menjabat sebagai Bupati Serang sejak 2016 dan terpilih kembali untuk periode kedua (2021–2026). Cucu Chasan Sohib, Pilar Saga Ichsan anak dari Ratu Tatu menjabat sebagai Wakil Wali Kota Tangerang Selatan sejak tahun 2021, di bidang legislatif pusat, Andika Hazrumy, putra Ratu Atut, pernah menjabat sebagai Wakil Gubernur Banten (2017–2022), dan kini maju sebagai calon bupati Kabupaten Serang. Selain itu, Andiara Aprilia Hikmat, putri Ratu Atut lainnya, telah menjabat sebagai anggota DPD RI selama dua periode (2014–2019 dan 2019–2024).

Klan Jayabaya merupakan keluarga politikus senior yang telah lama berkuasa di Kabupaten Lebak. Mulyadi Jayabaya, sang patriark, pernah menjabat sebagai Bupati Lebak selama dua periode (2003-2013). Kekuasaannya kemudian diteruskan oleh putrinya, Iti Octavia Jayabaya, yang juga menjadi Bupati Lebak selama dua periode hingga 2023.

Gambar 2.3 Silsilah keluarga Jayabaya

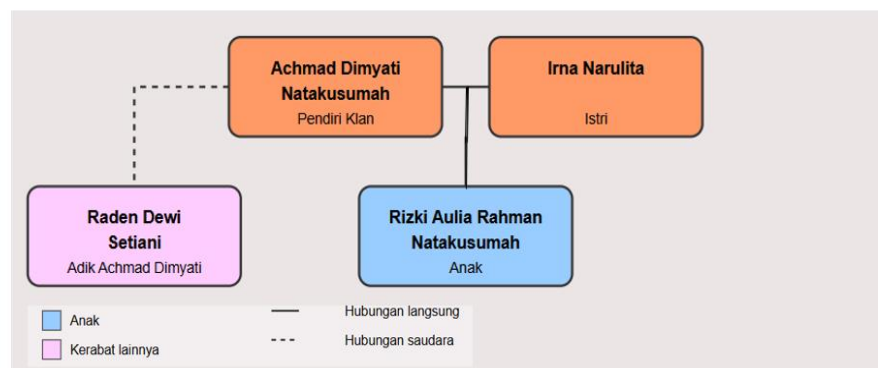


Sumber : tempo.co (2019) politik/adu kuat jaringan keluarga di pinggiran banten

Selain Mulyadi dan Iti, anggota keluarga lainnya seperti Emuy Mulyanah Jayabaya (adik) dan Vivi Sumantri Jayabaya (keponakan) juga aktif dalam politik. Pada Pilkada 2024, Klan Jayabaya menurunkan dua kandidat: Diana Jayabaya (anak kedua) sebagai Calon Wakil Bupati Pandeglang dan Hasbi Asyidiki Jayabaya (anak ketiga) sebagai Calon Bupati Lebak. Klan ini memiliki basis kuat di Lebak dan berusaha memperluas pengaruhnya ke wilayah lain seperti Pandeglang.

Klan Natakusumah dikenal sebagai keluarga pengusaha dan politikus yang berpengaruh di Kabupaten Pandeglang. Achmad Dimiyati Natakusumah, sang pendiri klan, pernah menjabat sebagai Bupati Pandeglang periode 2000-2009. Kekuasaannya kemudian diteruskan oleh istrinya, Irna Narulita, yang menjabat sebagai Bupati Pandeglang sejak 2015 dan akan berakhir pada 2025. Putra mereka, Rizki Aulia Rahman Natakusumah, juga aktif di politik sebagai Anggota DPR RI. Pada Pilkada 2024, Klan Natakusumah menurunkan dua kandidat: Achmad Dimiyati Natakusumah sebagai Calon Wakil Gubernur Banten dan Raden Dewi Setiani (adik) sebagai Calon Bupati Pandeglang. Klan ini memiliki basis kuat di Pandeglang dan berusaha memperluas pengaruhnya ke tingkat provinsi.

Gambar 2.4 Silsilah keluarga Natakusumah



Sumber :. Radarbanten (2023). Tarung suara tiga dinasti di dapil Banten

Tingkat provinsi, Klan Natakusumah akan berhadapan langsung dengan Klan Ratu Atut. Achmad Dimiyati Natakusumah, yang maju sebagai Calon Wakil Gubernur Banten berpasangan dengan Andra Soni, akan bersaing melawan Airin Rachmi Diany dari Klan Ratu Atut. Pertarungan ini diprediksi akan sangat panas, mengingat kedua kandidat didukung oleh koalisi besar. Andra-Dimiyati didukung oleh Koalisi Indonesia Maju (KIM) Plus yang terdiri

dari Gerindra, Demokrat, PAN, PSI, PKS, Nasdem, PKB, Prima, Partai Garuda, dan PPP, dengan dukungan publik figur seperti Raffi Ahmad sebagai Ketua Tim Pemenangan. Sementara itu, Airin Rachmi Diany didukung oleh Koalisi Banten Maju Bersama yang terdiri dari PDI-P, Golkar, Partai Gelora, Partai Buruh, Partai Umat, PKPI, Masyumi, PKN, dan Partai PBB.

Tingkat kabupaten/kota, pertarungan juga diprediksi sangat sengit, terutama di Kabupaten Pandeglang, yang merupakan basis Klan Natakusumah. disini, Raden Dewi Setiani (adik Dimiyati Natakusumah) akan berhadapan dengan pasangan Fitron Nur Ikhsan-Diana Jayabaya, yang merupakan gabungan kekuatan Klan Ratu Atut dan Klan Jayabaya. Pertarungan ini akan menarik karena istri Dimiyati, Irna Narulita, masih menjabat sebagai Bupati Pandeglang hingga 2025, sehingga pengaruh Klan Natakusumah masih sangat kuat. Sementara itu, di Kabupaten Lebak, pasangan Hasbi Asyidiki Jayabaya-Amir Hamzah dipastikan akan menjadi kekuatan utama tanpa gangguan dari klan lain.

Pada wilayah Kabupaten Serang, yang dimana menjadi fokus tempat penelitian penulis, Andika Hazrumy, putra dari Ratu Atut Chosiyah (mantan Gubernur Banten) dan keponakan dari Ratu Tatu Chasanah (Bupati Serang dua periode sebelumnya), maju sebagai calon bupati dengan membawa warisan Dinasti politik H. Chasan Sohib yang telah mengakar puluhan tahun di wilayah ini. disisi lain, Ratu Rahmatu Zakiyah yang berpasangan dengan Najib Hama tampil sebagai penantang yang juga berasal dari kalangan elite politik lokal.

Pertarungan ini diprediksi akan sangat kompetitif mengingat keduanya didukung oleh kekuatan politik yang mapan. Andika Hazrumy didukung oleh koalisi besar yang terdiri dari partai-partai pendukung dinasti Chasan Sohib, termasuk Golkar, PDI-P, dan sejumlah partai lokal. Dukungan ini diperkuat oleh jaringan politik yang telah dibangun selama dua periode kepemimpinan Ratu Tatu di Kabupaten Serang. Sementara itu, Ratu Rahmatu Zakiyah-Najib Hama didukung oleh koalisi alternatif yang melibatkan partai-partai seperti Gerindra, PAN, dan PKS, yang berusaha menawarkan perubahan dari dominasi dinasti politik yang telah lama berkuasa.

Dinamika pilkada kali ini menjadi menarik karena meski sama-sama berasal dari kalangan elite, kedua kandidat menawarkan narasi yang berbeda. Andika Hazrumy mengusung platform melanjutkan pembangunan yang telah dimulai oleh pendahulunya, sementara Ratu Rahmatu Zakiyah menekankan pada perlunya pemerintahan yang lebih inklusif dan transparan. Pertarungan ini tidak hanya sekadar persaingan elektoral biasa, tetapi juga menjadi penanda apakah masyarakat Kabupaten Serang masih memberikan mandat kepada dinasti politik yang telah lama berkuasa atau memilih untuk memberikan kesempatan kepada wajah-wajah baru dalam kepemimpinan lokal.

2.3 Hasil Pilkada Bupati 2024 di Kabupaten Serang

Hasil Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak 2024 di Kabupaten Serang kembali menghadirkan kejutan besar yang mengguncang peta politik lokal Banten. Berdasarkan hasil resmi, pasangan Ratu Rakhmatul Zakiyah dan Najib Hama berhasil meraih kemenangan mutlak dengan 75,91% suara, atau sebanyak 598.654 suara. Sementara itu, pasangan Andika Hazrumy dan Nanang Supriatna hanya mampu memperoleh 24,09% suara, atau 254.494 suara. Kemenangan telak ini bukan hanya mencerminkan perubahan selera politik masyarakat, tetapi juga mengindikasikan penolakan yang semakin kuat terhadap keberlangsungan dinasti politik yang selama ini mendominasi wilayah Banten

Tabel 2. 2 Hasil Perolehan Suara Bupati Kabupaten Serang

Pasangan Calon	Jumlah Suara	Persentase
Andika Hazrumy-Nanang Supriatna	254.494	24.09%
Ratu Rahmatu Zakiyah-Najib Hama	598.654	75.91%

Sumber ; <https://pilkada2024.kpu.go.id/pilwalkot/banten/serang>

Andika Hazrumy yang merupakan putra dari Ratu Atut Chosiyah, mantan Gubernur Banten yang identik dengan era panjang kekuasaan dinasti politik di provinsi ini. Dinasti Atut dikenal luas memiliki pengaruh kuat selama lebih dari dua dekade, dengan mengisi berbagai posisi strategis di pemerintahan tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Andika sendiri sebelumnya menjabat sebagai Wakil Gubernur Banten dan juga pernah menjadi anggota DPR RI. Keikutsertaannya dalam Pilkada Kabupaten Serang 2024 bersama Nanang Supriatna dianggap oleh banyak pihak sebagai upaya memperpanjang napas dinasti politik yang sudah lama berakar kuat di Banten.

Hasil Pilkada kali ini menunjukkan bahwa hegemoni tersebut tidak lagi sekuat dulu. Kekalahan telak pasangan Andika-Nanang dengan selisih suara lebih dari 340 ribu suara memperlihatkan bahwa masyarakat Kabupaten Serang semakin kritis dan mulai jenuh dengan pola kekuasaan yang berputar-putar di kalangan elite lama. Sebaliknya, kemenangan spektakuler pasangan Ratu Rakhmatul Zakiyah dan Najib Hama menjadi simbol dari aspirasi masyarakat terhadap pembaruan, integritas, dan kepemimpinan yang tidak terikat pada warisan politik keluarga semata. Menariknya, meskipun pasangan yang menang juga menyandang gelar "Ratu" yang identik dengan nama-nama lama di politik Banten, Ratu Rakhmatul Zakiyah muncul dengan pendekatan politik yang lebih segar dan independen, tidak secara langsung terhubung ke struktur dinasti Atut. Bersama pasangannya Najib Hama, mereka berhasil membangun citra sebagai figur alternatif yang membawa semangat perubahan, transparansi, dan kepemimpinan yang lebih berpihak pada rakyat.

Kekalahan Andika juga menjadi penanda runtuhnya dua kekuatan politik lama dalam satu waktu di Banten: sang ibu, Ratu Atut, melalui kekalahan Airin Rachmi Diany di tingkat provinsi, dan sang anak, Andika Hazrumy, di tingkat kabupaten. ini merupakan simbol kekalahan bertubi-tubi dari struktur dinasti politik yang selama ini mendominasi, dan menunjukkan bahwa akar dinasti politik tersebut kini mulai dicabut oleh kekuatan rakyat melalui pemilu yang demokratis. Dengan demikian, Pilkada Kabupaten Serang 2024 tidak hanya menghasilkan pemimpin baru, tetapi juga mencatatkan sejarah penting dalam proses demokratisasi Banten. Masyarakat tidak lagi mudah terpengaruh oleh

nama besar atau ketokohan keluarga, melainkan memilih berdasarkan gagasan, rekam jejak, dan harapan akan pemerintahan yang lebih bersih dan melayani. Ini menjadi momen kebangkitan kesadaran politik rakyat, sekaligus harapan baru bagi arah pembangunan Kabupaten Serang dan Banten secara keseluruhan ke depan.

Tabel 2. 3 Hasil Perolehan Suara di Tingkat Kecamatan Pilkada Kabupaten Serang 2024

<u>Kecamatan</u>	<u>Jumlah Suara</u>	
	<u>Andika Hazrumy- Nanang Supriatna</u>	<u>Ratu Rahmatu Zakiah-Najib Hama</u>
1. <u>Anver</u>	8.314	21.178
2. <u>Bandung</u>	7.224	14.764
3. <u>Baros</u>	10.483	21.428
4. <u>Binuang</u>	4.993	13.258
5. <u>Bojonegara</u>	5.78	21.256
6. <u>Carenang</u>	6.712	14.888
7. <u>Cinangka</u>	8.701	22.440
8. <u>Cikeusal</u>	13.01	28.196
9. <u>Cikande</u>	17.460	41.482
10. <u>Ciomas</u>	11.476	12.237
11. <u>Ciruas</u>	10.269	31.262
12. <u>Lebak Wangi</u>	5.216	14.379
13. <u>Gunungsari</u>	3.779	7.532
14. <u>Jawilan</u>	7.642	23.910
15. <u>Kibin</u>	6.840	23.514
16. <u>Kopo</u>	7.770	19.745
17. <u>Kramatwatu</u>	14.860	37.648
18. <u>Kragilan</u>	12.406	28.788
19. <u>Mancak</u>	6.036	19.662
20. <u>Pulo Ampel</u>	3.963	16.730
21. <u>Pamarayan</u>	9.564	21.037
22. <u>Padarincang</u>	13.246	22.206
23. <u>Petir</u>	9.370	22.615
24. <u>Pontang</u>	6.255	17.769
25. <u>Pabuaran</u>	11.794	13.656
26. <u>Tanara</u>	7.72	15.555
27. <u>Tirtayasa</u>	8.673	16.535
28. <u>Tunjung Teja</u>	7.272	17.346
29. <u>Waringin Kurung</u>	7.656	17.638

Sumber ; <https://pilkada2024.kpu.go.id/pilwalkot/banten/serang>

Berdasarkan Tabel tersebut menampilkan distribusi perolehan suara antara dua pasangan calon: Andika Hazrumy-Nanang Supratna dan Ratu Rahmatu Zakiah-Najib Hana di 29 kecamatan di wilayah Banten. Hasil pemilihan menunjukkan pola yang sangat jelas dimana pasangan Ratu Rahmatu

Zakiyah-Najib Hana memimpin dengan margin yang signifikan di hampir seluruh kecamatan. Secara khusus, dari lokasi penelitian yang ditandai dengan huruf tebal, terlihat bahwa tren dukungan masyarakat lebih condong kepada pasangan Ratu Rahmatu Zakiyah-Najib Hana.

Kecamatan Anyer, salah satu lokasi penelitian, pasangan Ratu Rahmatu memperoleh 21.178 suara, jauh melampaui Andika Hazrumy yang hanya memperoleh 8.314 suara, menciptakan selisih 12.864 suara. Hal ini mengindikasikan tingginya kepercayaan masyarakat Anyer terhadap kepemimpinan Ratu Rahmatu. Sementara itu, di Kecamatan Cimanggu, yang juga menjadi lokasi penelitian, pasangan Ratu Rahmatu kembali unggul dengan perolehan 22.440 suara dibandingkan 8.701 suara untuk Andika, menunjukkan selisih 13.739 suara yang sangat signifikan.

Pola yang serupa juga terlihat di Kecamatan Cikeusal, lokasi penelitian lainnya, dimana Ratu Rahmatu memperoleh dominasi yang sangat kuat dengan 28.196 suara berbanding 13.011 suara untuk Andika, menciptakan gap 15.185 suara. Kecenderungan ini berlanjut di Kecamatan Ciomas, dengan Ratu Rahmatu mendapatkan 12.237 suara berbanding 11.476 suara untuk Andika, meskipun dengan selisih yang lebih tipis yaitu 761 suara, menunjukkan kompetisi yang lebih ketat di wilayah ini.

Berikutnya Kecamatan Ciruas, pasangan Ratu Rahmatu kembali mengungguli dengan perolehan 31.262 suara terhadap 10.269 suara untuk Andika, menciptakan selisih terbesar di antara lokasi penelitian yaitu 20.993

suara. Sementara itu, di Kecamatan Gunungsari, pasangan Ratu Rahmatu memperoleh 7.532 suara dibandingkan 3.779 suara untuk Andika, menciptakan selisih 3.753 suara yang tetap signifikan meskipun total suara di kecamatan ini relatif lebih rendah.

Hal menarik terjadi di Kecamatan Kopo, dimana Ratu Rahmatu memperoleh 19.745 suara berbanding 7.270 suara untuk Andika, menghasilkan selisih 12.475 suara. Begitu pula di Kecamatan Kramatwatu yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, Ratu Rahmatu mendominasi dengan 37.648 suara berbanding 14.860 suara untuk Andika, menunjukkan gap 22.788 suara yang sangat substansial.

Kecamatan Mancak, sebagai lokasi penelitian, juga menunjukkan kecenderungan serupa dengan Ratu Rahmatu mendapatkan 19.662 suara berbanding 6.036 suara untuk Andika, menghasilkan selisih 13.626 suara. Di Kecamatan Padarincang, Ratu Rahmatu kembali unggul dengan perolehan 22.106 suara berbanding 13.246 suara untuk Andika, dengan selisih 8.860 suara. Pola ini juga terlihat di Kecamatan Pabuaran dimana Ratu Rahmatu memperoleh 13.656 suara berbanding 11.794 suara untuk Andika, dengan selisih yang lebih tipis yaitu 1.862 suara.

Secara keseluruhan, dari total 10 kecamatan yang menjadi lokasi penelitian, pasangan Ratu Rahmatu-Najib Hana menunjukkan keunggulan yang konsisten dan signifikan, dengan rata-rata selisih perolehan suara lebih dari 10.000. Temuan ini menarik mengingat status Andika Hazrumy sebagai bagian

dari dinasti politik yang telah berakar kuat di Banten. Kekalahan telak Andika di mayoritas kecamatan penelitian mungkin mengindikasikan adanya pergeseran preferensi politik masyarakat Banten yang mulai menjauh dari dominasi dinasti politik keluarga H. Chasan Sohib.

Tabel 2. 4 Perbandingan Suara Andika Tingkat Kecamatan dan Desa

Kecamatan	Jumlah Desa	Menang	Kalah
1. Anyer	12	1	11
2. Baros	14	0	14
3. Cinangka	14	1	13
4. Ciomas	11	2	9
5. Gunungsari	7	0	7
6. Kramatwatu	13	0	13
7. Mancak	14	0	14
8. Padarincang	14	0	14
9. Pabuaran	8	3	5
10. Waringin Kurung	4	0	4

Sumber ; <https://pilkada2024.kpu.go.id/pilwalkot/banten/serang>

Jika kita lihat dan uraikan secara lebih detail lagi, hasilnya menunjukkan bahwa pasangan Andika mengalami kekalahan yang sangat telak. Dari total 119 desa yang tersebar di Kecamatan Anyer, Baros, Cinangka, Ciomas, Gunungsari, Kramatwatu, Mancak, Padarincang, Pabuaran, dan Waringin Kurung, Andika hanya meraih kemenangan di 6 desa dan kalah di 113 desa. Kemenangan paling banyak terjadi di Kecamatan Pabuaran, yaitu di 3 desa dari total 8 desa. Sisanya terjadi di Kecamatan Ciomas (2 desa) dan Anyer (1 desa). Sementara itu, di tujuh kecamatan lainnya, yaitu Baros, Cinangka, Gunungsari, Kramatwatu, Mancak, Padarincang, dan Waringin Kurung, Andika kalah di seluruh desa yang ada tanpa satu pun kemenangan.

Kekalahan penuh ini cukup signifikan, terutama di kecamatan dengan jumlah desa yang tinggi seperti Baros, Cinangka, Mancak, dan Padarincang yang

masing-masing memiliki 14 desa, di mana Andika kalah 100% (0 menang, 14 kalah). Hal ini memperlihatkan lemahnya daya dukung di daerah-daerah tersebut dan mengindikasikan adanya resistensi kuat terhadap pasangan Andika di tingkat desa.

Padahal, secara politik, pasangan Andika memiliki latar belakang yang kuat. Andika Hazrumy merupakan anak dari Ratu Atut Chosiyah, mantan Gubernur Banten yang menjabat dua periode dan merupakan figur sentral dalam dinasti politik keluarga H. Tubagus Chasan Sohib. Selain itu, Andika adalah keponakan dari Ratu Tatu Chasanah, Bupati Kabupaten Serang dua periode sebelumnya (2016–2021 dan 2021–2024), yang juga merupakan adik dari Ratu Atut. Dengan latar belakang keluarga yang sangat dominan dalam politik Banten, khususnya di wilayah Serang, hasil ini menjadi menarik karena memperlihatkan bahwa pengaruh dinasti politik tersebut tampaknya mengalami penurunan atau penolakan di tingkat akar rumput dalam pemilu kali ini.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun pasangan Andika berasal dari lingkaran inti dinasti politik yang berkuasa di Banten selama dua dekade terakhir, faktor tersebut tidak serta merta menjamin dukungan publik di semua wilayah. Kekalahan hampir mutlak ini menjadi sinyal penting bahwa masyarakat di beberapa kecamatan mulai menunjukkan kecenderungan untuk keluar dari bayang-bayang politik dinasti, atau mungkin menuntut figur yang lebih segar dan berbeda dari lingkaran kekuasaan lama.

Fenomena ini dapat dipandang sebagai refleksi dari dinamika politik yang berubah, di mana masyarakat mungkin telah mulai kritis terhadap praktik dinasti politik yang telah berlangsung selama hampir dua dekade di Banten. Meski memiliki dukungan jejaring keluarga yang kuat dan mewarisi basis massa dari ibunya (Ratu Atut) dan bibinya (Ratu Tatu), Andika Hazrumy tampaknya tidak mampu mempertahankan loyalitas pemilih di kecamatan-kecamatan penelitian. Hal ini dapat mengindikasikan munculnya kesadaran politik baru di kalangan masyarakat Banten yang lebih mengedepankan kualitas calon dan program yang ditawarkan dibandingkan ikatan keluarga atau dinasti politik.

Secara umum, hasil ini mencerminkan bahwa pasangan Ratu Rahmatu Zakiyah dan Najib Hama berhasil membangun dukungan yang luas dan merata di seluruh wilayah Kabupaten Serang, baik di tingkat kecamatan maupun desa. Kemenangan mereka menandakan adanya keinginan kuat dari masyarakat untuk memilih pemimpin yang mampu menawarkan pembaruan, keluar dari bayang-bayang dinasti politik yang sebelumnya mendominasi. Pada sisi lain, perolehan suara yang jauh lebih kecil untuk Andika Hazrumy menunjukkan penurunan pengaruh politik kekerabatan yang selama ini menjadi ciri khas dalam kontestasi politik di Banten.